

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BUAH MELON DI KOTA MATARAM

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE DEMAND OF MELON IN MATARAM CITY

Lilianti Puspita Sari^{1*}, Wuryantoro², Taslim Sjah²

^{1*,2,2} Program Studi Agribisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email Penulis korespondensi: Lilianti@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis jumlah permintaan buah melon, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan buah melon di Kota Mataram dan elastisitas permintaan buah melon akibat adanya perubahan harga dan pendapatan. Penelitian ini dilaksanakan secara *purposive sampling* yaitu di Pasar Mandalika dan Arena Buah Cakranegara. Penentuan responden dibagi menjadi 2 kategori yaitu pedagang buah melon dan konsumen buah melon, untuk pedagang buah melon ditetapkan seluruh pedagang buah melon, sedangkan untuk konsumen buah melon ditentukan secara *quota sampling* yaitu berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Jumlah permintaan buah melon per rumah tangga di Kota Mataram pada bulan Februari adalah rata-rata sebesar 64,75 kg. 2) Faktor yang berpengaruh terhadap jumlah permintaan buah melon di Kota Mataram yaitu harga buah melon. 3) Elastisitas harga terhadap permintaan buah melon di Kota Mataram sebesar 1,295 ($E_h > 1$) (elastis) dan menyebabkan kenaikan permintaan terhadap buah melon sebesar 1,295% bila harga turun 1%, sedangkan elastisitas pendapatannya sebesar 0,343 ($E_p < 1$) (inelastis) dan menyebabkan kenaikan permintaan buah melon sebesar 0,343% bila pendapatan naik 1%.

Kata-Kata Kunci: Melon, Permintaan, Elastisitas

ABSTRACT

This research aim to analyze the quantities of melon, factors that affect the demand of melon in Mataram City and the elasticity of demand for melons due to changes in price and income. This research was conducted by *purposive sampling* in Mandalika Market and Cakranegara Fruit Arena. The determination of respondents are divided into two categories were melon traders and consumers of melon, for melon traders to set the entire melon trades, while for consumers of melon was conducted by in *quota sampling* as much as 30 people. The results of this study showed: 1) The quantities of demand for melons per household in Mataram city in February was an average of 64.75 kg. 2) Factors that influence to the quantities of demand for melon in Mataram city was the price of melons. 3) Price elasticity to demand for melons in Mataram city was 1,295 ($E_h > 1$) (elastic) and this causes a rise in demand for melons as much as 1.295 kg if the price goes down by 1%, while the price elasticity of revenues was 0.343 ($E_p < 1$) (inelastic) and this causes a rise in demand for fruit melon as much as 0.343 kg if income rises by 1%.

Keywords: Melon, Demand, Elasticity

PENDAHULUAN

Tanaman hortikultura memegang peranan penting dalam pertanian Indonesia. Salah satu komoditas yang dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) umumnya dan masyarakat di pedesaan khususnya adalah komoditas hortikultura (Tanaya et al, 2021). Komoditas hortikultura merupakan komoditas yang potensial untuk dikembangkan dalam sektor pertanian di daerah NTB (Septiadi & Nursan, 2021). Tanaman hortikultura mempunyai peranan penting, yaitu sebagai sumber pemenuhan gizi penduduk (septiadi & Mundiyah, 2020), dan menjadi salah satu sub sektor yang dapat menghasilkan nilai tambah. Salah satu jenis tanaman hortikultura yang tumbuh baik di NTB adalah jenis buah-buahan.

Buah-buahan merupakan jenis tanaman hortikultura sumber vitamin dan mineral yang banyak dikonsumsi masyarakat serta memiliki nilai ekonomi dalam sektor agribisnis. Salah satu jenis buah-buahan yaitu buah melon. Buah melon merupakan komoditas komersil karena sebagian besar diperjualkan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Tingkat produktivitas buah melon di Nusa Tenggara Barat pada tahun 2017 yaitu diperoleh luas panen sebesar 86 Ha dengan jumlah produksi sebesar 13.229 kwintal. Hal ini menjadikan NTB menjadi salah satu sentra produksi (Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB, 2017).

Kota Mataram merupakan ibu kota provinsi NTB juga berperan sebagai pusat perdagangan buah melon sehingga turut andil dalam memasarkan buah melon. Kehidupan perkotaan yang semakin maju menyebabkan masyarakatnya juga semakin maju sehingga berpengaruh terhadap pendapatannya. Meningkatnya pendapatan memungkinkan dalam mempengaruhi permintaan buah melon di Kota Mataram, namun, secara umum masih terdapat faktor-faktor lain yang memungkinkan dalam mempengaruhi permintaan buah melon di Kota Mataram. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Buah Melon di Kota Mataram dengan tujuan (1) Untuk menganalisis jumlah permintaan buah melon oleh konsumen di Kota Mataram, (2) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan buah melon di Kota Mataram, (3) Untuk menganalisis elastisitas permintaan buah melon di Kota Mataram akibat dari adanya perubahan harga dan pendapatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif dengan unit analisis konsumen dan buah melon, penentuan daerah sampel dengan purposive sampling yaitu Pasar Mandalika dan Arena Buah Cakranegara, penentuan responden dibagi menjadi 2 kategori yaitu pedagang buah melon dan konsumen buah melon, untuk pedagang buah melon ditetapkan seluruh pedagang buah melon, sedangkan untuk konsumen buah melon dilakukan secara *quota sampling* yaitu berjumlah 30 orang dan metode *accidental sampling* untuk menentukan responden konsumen, jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif, sumberdaya dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Variabel-variabel yang diteliti dan cara pengukurannya antara lain: 1) Permintaan adalah jumlah buah melon yang diminta oleh individu/konsumen untuk memenuhi kebutuhan pangan yang dikonsumsi langsung dinyatakan dalam Kg, 2) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan buah melon, yaitu: a) Harga buah melon adalah harga buah melon pada tingkat konsumen akhir dinyatakan dalam Rp/kg, b) Harga barang substitusi adalah harga barang pengganti yaitu semangka dinyatakan dalam Rp/kg, c) Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah dinyatakan dalam Orang, d) Pendapatan konsumen adalah pendapatan bersih individu/ konsumen dan bekerja selama satu bulan dinyatakan dalam Rp/bulan, e) Selera konsumen adalah rasa suka atau tidak suka konsumen terhadap buah melon dinyatakan dalam Skor.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis *Cobb Douglas* untuk menghitung jumlah permintaan buah melon dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan buah melon dengan rumus sebagai berikut : $\text{Log } Y = \text{Log } \alpha + \beta_1 \text{ Log } X_1 + \beta_2 \text{ Log } X_2 + \beta_3 \text{ Log } X_3 + \beta_4 \text{ Log } X_4 + \beta_i \text{ Log } D_i$, dimana (Y= Kuantitas atau jumlah permintaan buah melon (Kg), X_1 = Harga buah melon (Rp/kg), X_2 = Harga barang substitusi (semangka) (Rp/kg) X_3 = Pendapatan konsumen (Rp/bulan), X_4 = Jumlah

anggota keluarga (Orang) Di = Selera (suka : 1, tidak suka : 0), α = Konstanta) (Gaspersz , 1991).

Analisis selanjutnya yang digunakan adalah analisis elastisitas permintaan ditentukan melalui rumus elastisitas harga dan elastisitas pendapatan yaitu $E_h = \frac{\Delta Q}{\Delta P}$ dan $E_p = \frac{\Delta Q}{\Delta M}$; (Keterangan : ΔQ = Perubahan jumlah barang yang diminta, ΔP = Perubahan harga, ΔM = Perubahan pendapatan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Pembeli Buah Melon di Kota Mataram Bulan Februari Tahun 2019 diperoleh rata-rata kelompok umur yang paling banyak membeli buah melon berada pada kisaran umur 42-49 tahun dengan jumlah responden sebanyak 12 orang. Sedangkan Rata-rata umur responden pedagang buah melon adalah umur 42-49 tahun dengan jumlah responden sebanyak 6 orang. Untuk rata-rata ukuran keluarga responden konsumen buah melon yaitu berkisar antara 3-4 orang sebanyak 15 orang. Sedangkan rata-rata ukuran keluarga responden pedagang buah melon adalah antara 3-4 orang dengan jumlah responden sebanyak 12 orang.

Sementara itu, rata-rata pendidikan terakhir konsumen buah melon yang paling banyak adalah TSMA dengan jumlah 16 orang. Sedangkan rata-rata pendidikan terakhir pedagang buah melon yaitu TSMP dengan jumlah 12 orang. Kemudian dilihat dari jenis kelamin, rata-rata konsumen buah melon terbanyak adalah perempuan sebanyak 20 orang. Sedangkan rata-rata pedagang buah melon konsumen buah adalah pria sebanyak 9 orang. Untuk rata-rata lama usaha pedagang buah melon paling banyak berkisar antara 1-5 tahun sebanyak 9 orang (56%). Sedangkan rata-rata lama usaha pedagang buah melon yang paling sedikit berkisar antara 16-20 tahun sebanyak 1 orang.

Jumlah Permintaan Buah Melon Oleh Konsumen di Kota Mataram

Jumlah buah melon yang diminta oleh konsumen buah melon per rumah tangga di Kota Mataram khususnya di Pasar Mandalika dan Pasar Buah Cakranegara disetiap pedagang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Kisaran Jumlah Buah Melon yang dibeli dan Total Permintaan Buah Melon Per Rumah Tangga pada Bulan Februari 2019

No	Pasar	Jumlah Konsumen (Orang)	Jumlah Permintaan Buah Melon (Kg/bulan)	Rata-rata Permintaan Buah Melon (Kg/bulan)
1	Mandalika	15	76,75	59,20
2	Arena Buah Cakranegara	15	52,75	40,80
Jumlah		30	129,50	100,00

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh jumlah permintaan buah melon terbanyak yang dibeli konsumen per rumah tangga yaitu berada di Pasar Mandalika dengan jumlah permintaan buah melon per bulannya yaitu sebesar 76,75 kg, sedangkan jumlah permintaan buah melon pada Pasar Arena Buah Cakranegara per bulannya yaitu sebesar 52,75 kg, dengan masing-masing rata-rata permintaan buah melon yaitu 59,20 untuk Pasar Mandalika dan

40,80 untuk Pasar Arena Buah Cakranegara. Jumlah permintaan lebih banyak terdapat di Pasar Mandalika dengan selisih sebesar 24 kg. Hal ini dikarenakan harga buah melon yang ditawarkan di Pasar Mandalika lebih murah dibandingkan dengan Pasar Arena Buah Cakranegara, disamping itu jumlah buah melon yang ditawarkan lebih banyak, dan lokasi penjualan yang strategis karena bergabung dengan pasar tradisional untuk membeli sayuran dan pangan lain sehingga peluang konsumen untuk melihat buah melon diperjualkan lebih besar.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Buah Melon di Kota Mataram

Beberapa faktor yang dianalisis merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan buah melon pada konsumen di Kota Mataram antara lain harga melon itu sendiri (X1), harga barang substitusi (semangka) (X2), pendapatan konsumen (X3), jumlah anggota keluarga (X4), dan selera (Di). Variabel-variabel tersebut dianalisis menggunakan analisis *Cobb Douglas* menggunakan aplikasi program SPSS Statistic 20.0.

Tabel 2. Hasil Analisis *Cobb Douglas* Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Buah Melon di Kota Mataram, Bulan Pebruari Tahun 2019

No	Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Ket
1	Intercept (α)	0,600	0,535	
2	Harga buah melon (Log X1)	-1,295	0,021	S
3	Harga buah semangka (Log X2)	0,782	0,309	NS
4	Pendapatan Konsumen (Log X3)	0,343	0,121	NS
5	Jumlah Anggota Keluarga (Log X4)	0,060	0,702	NS
6	Selera Konsumen (Di)	0,250	0,199	NS
7	Koefisien Determinasi (R^2)	0,514		
8	F hitung	5,087	0,003	S

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Keterangan :

S = Signifikan pada taraf nyata 5%

NS = Non Signifikan pada taraf nyata 5%

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dapat diketahui besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R^2), sebesar 0,514 artinya bawa 51,4% perubahan nilai variabel jumlah permintaan buah melon di Kota Mataram dipengaruhi oleh semua variabel independen (harga melon itu sendiri (X1), harga barang substitusi (semangka) (X2), pendapatan konsumen (X3), jumlah anggota keluarga (X4), dan selera (Di)), dan sisanya 48,6% dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

Uji Signifikan Serentak (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen menunjukkan bahwa dapat diketahui variabel-variabel yang diduga mempengaruhi jumlah permintaan buah melon di Kota Mataram menunjukkan hasil F-hitung yang diperoleh sebesar 5,087 dengan probabilitas 0,003 dimana hasil ini lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya bahwa variabel-variabel bebas (harga melon itu sendiri, harga barang substitusi (semangka), pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga,

dan selera)) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (jumlah permintaan buah melon di Kota Mataram).

Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan variabel-variabel bebas yang berpengaruh secara parsial terhadap permintaan buah melon di Kota Mataram diperoleh model persamaan fungsi *Cobb Douglas* sebagai berikut :

$$\text{Log Y} = \text{Log } 0,600 - 1,295 \text{ Log X}_1 + 0,782 \text{ Log X}_2 + 0,343 \text{ Log X}_3 + 0,060 \text{ Log X}_4 + 0,250 \text{ Log Di}$$

1. Konstanta

Konstanta sebesar 0,600 menyatakan bahwa jika semua variabel bebas bernilai 0, maka jumlah permintaan buah melon di Kota Mataram sebesar konstanta yakni sebesar 0,600 kg.

2. Pengaruh Variabel Harga Buah Melon (X1) terhadap Permintaan Buah Melon (Y)

Berdasarkan hasil analisis dari persamaan fungsi Cobb Douglas i di atas, diperoleh nilai koefisien regresi untuk harga buah melon sebesar sebesar -1,295. Nilai tersebut mengandung makna, jika variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*) maka setiap kenaikan harga buah melon sebesar 1% akan menyebabkan penurunan permintaan terhadap buah melon sebesar 1,295%.

Variabel X1 signifikan pada taraf 5% dari nilai signifikan sebesar 0,021 lebih kecil dari α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa harga buah melon berpengaruh nyata pada taraf nyata 5% terhadap permintaan buah melon di Kota Mataram. Kondisi ini sesuai dengan teori Sukirno (1994) yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga komoditas maka permintaan akan komoditas tersebut semakin turun. Konsumen yang ada di Kota Mataram akan menambah pembelian buah melon apabila harga turun, dan mengurangi pembelian apabila harga naik. Artinya, harga buah melon mempengaruhi konsumen dalam membeli buah melon.

3. Pengaruh Variabel Harga Barang Substitusi (Semangka) (X2) terhadap Permintaan Buah Melon (Y)

Berdasarkan hasil analisis dari persamaan fungsi Cobb Douglas diatas, diperoleh nilai koefisien regresi untuk harga barang substitusi (semangka) (X2) sebesar 0,782. Nilai tersebut mengandung makna, jika variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*) maka setiap kenaikan harga buah melon sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan permintaan terhadap buah semangka sebesar 0,782%. Artinya, apabila terjadi kenaikan harga buah melon, konsumen di Kota Mataram akan beralih mengkonsumsi buah semangka.

Variabel X2 signifikan pada taraf 5% dari nilai signifikan sebesar 0,309 lebih besar dari α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa harga barang substitusi (semangka) (X2) tidak berpengaruh nyata pada taraf nyata 5% terhadap permintaan buah melon di Kota Mataram.

4. Pengaruh Variabel Pendapatan Konsumen (X3) terhadap Permintaan Buah Melon (Y)

Berdasarkan hasil analisis dari persamaan fungsi Cobb Douglas diatas, diperoleh nilai koefisien regresi untuk pendapatan konsumen (X3) sebesar 0,343. Nilai tersebut mengandung makna, jika variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*) maka setiap kenaikan pendapatan sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan permintaan terhadap buah melon sebesar 0,343%. Konsumen di Kota Mataram cenderung akan membeli

produk yang sesuai dengan pendapatan yang diperoleh. Jika pendapatan semakin meningkat maka konsumen akan membeli buah yang lebih mahal dari buah melon.

Variabel X3 tidak signifikan pada taraf 5% dari nilai signifikan sebesar 0,121 lebih besar dari α 0,05. Artinya, pendapatan konsumen tidak mempengaruhi konsumen dalam membeli buah melon. Berbeda dengan penelitian Suparyana (2017), yang menyebutkan pendapatan konsumen berpengaruh signifikan. Dimana pendapatan merupakan faktor yang penting dalam menentukan variasi permintaan terhadap berbagai jenis barang, karena besar kecilnya pendapatan dapat menggambarkan daya beli konsumen (Suparyana, 2017). Perbedaan hasil penelitian ini dapat diakibatkan karena buah melon bukan merupakan buah yang populer di masyarakat Kota Mataram.

5. Pengaruh Variabel Jumlah Anggota Keluarga (X4) terhadap Permintaan Buah Melon (Y)

Berdasarkan hasil analisis Cobb Douglas diperoleh nilai koefisien regresi untuk jumlah anggota keluarga sebesar 0,060, artinya jika variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*) maka setiap kenaikan jumlah anggota keluarga sebanyak 1% akan menyebabkan kenaikan permintaan terhadap buah melon sebesar 0,060%. Artinya peningkatan jumlah anggota keluarga akan meningkatkan konsumsi konsumen.

Variabel X4 tidak signifikan pada taraf 5% dari nilai signifikan sebesar 0,702 lebih besar dari α 0,05. Artinya, jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap jumlah permintaan buah melon yang diminta oleh konsumen di Kota Mataram.

6. Pengaruh Variabel Selera (Di) terhadap Permintaan Buah Melon (Y)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi untuk selera konsumen sebesar 0,250. Nilai dummy tersebut mengandung makna setiap ada kenaikan 1% selera maka akan menaikkan peluang permintaan sebesar 0,250%. Artinya, semakin tinggi selera konsumen terhadap barang yang dikonsumsi, maka semakin besar permintaan terhadap barang tersebut.

Variabel selera (Di) tidak signifikan pada taraf 5% dari nilai signifikansi sebesar 0,199 lebih besar dari α 0,05. Artinya selera konsumen tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah buah melon yang diminta oleh konsumen di Kota Mataram. Dalam penelitian ini, konsumen tidak membeli berdasarkan selera, akan tetapi dilihat dari segi kualitas dari melon tersebut. Kualitas menjadi faktor penting dalam penentuan kepuasan yang diperoleh konsumen setelah membeli dan memakai produk (Sukanteri, dkk., 2020)

Elastisitas Permintaan Buah Melon di Kota Mataram

Untuk mengetahui derajat kepekaan perubahan harga dan pendapatan terhadap permintaan dapat diketahui dari hasil analisis *Cobb Douglas* dengan melihat masing-masing koefisien dari variabel bebasnya. Adapun fungsi persamaan tersebut sebagai berikut :

$$\text{Log Y} = \text{Log } 0,600 - 1,295 \text{ Log X}_1 + 0,782 \text{ Log X}_2 + 0,343 \text{ Log X}_3 + 0,060 \text{ Log X}_4 + 0,250 \text{ Log Di}$$

Dari persamaan fungsi tersebut, maka elastisitas permintaan buah melon pada konsumen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Elastisitas Harga Terhadap Permintaan Buah Melon

Elastisitas harga merupakan perbandingan antara persentase perubahan jumlah buah melon yang diminta atau dibeli dengan persentase perubahan harga buah melon.

Berdasarkan persamaan diatas, variabel bebas harga buah melon memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,295 yang berarti bahwa derajat kepekaan harga buah melon terhadap permintaan buah melon adalah tinggi yaitu lebih dari satu ($E_h > 1$), sehingga sifat permintaannya merupakan sifat yang elastis, yang artinya adanya perubahan harga melon yang terjadi berpengaruh terhadap perubahan jumlah permintaan buah melon. Barang mempunyai banyak barang pengganti, maka permintaan cenderung bersifat elastis (Kilamase, *et.*, 2015; Firdiansyah, 2019; Afifah, *et.*, 2020)

2. Elastisitas Pendapatan Terhadap Permintaan Buah Melon

Elastisitas pendapatan merupakan perbandingan persentase perubahan jumlah permintaan buah melon yang dibeli dengan persentase perubahan pendapatan konsumen buah melon. Berdasarkan persamaan di atas, variabel bebas pendapatan konsumen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,343 yang berarti bahwa derajat kepekaan pendapatan konsumen terhadap permintaan buah melon adalah rendah yaitu kurang dari satu ($E_h < 1$), sehingga sifat permintaannya merupakan sifat yang inelastis, yang artinya adanya perubahan pendapatan yang terjadi tidak berpengaruh terhadap perubahan jumlah permintaan buah melon. Peningkatan pendapatan tidak akan berpengaruh banyak terhadap peningkatan jumlah permintaannya, selama dalam asumsi untuk kebutuhan sehari-hari (Nuryanti, 2005; Tarigan, *et al.*, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah permintaan buah melon per rumah tangga di Kota Mataram pada bulan Februari adalah rata-rata sebesar 64,75 kg
2. Faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan buah melon di Kota Mataram yaitu harga buah melon.
3. Elastisitas harga terhadap permintaan buah melon di Kota Mataram sebesar 1,295 ($E_h > 1$), yang merupakan sifat yang elastis dan menyebabkan kenaikan permintaan terhadap buah melon sebesar 1,295% bila harga turun 1%, sedangkan elastisitas pendapatannya sebesar 0,343 ($E_p < 1$) merupakan sifat yang inelastis dan menyebabkan kenaikan permintaan terhadap buah melon sebesar 0,343% bila pendapatan naik 1%.

Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah :

1. Bagi konsumen dalam membeli buah melon sebaiknya konsumen jangan hanya dipengaruhi oleh harga buah melon yang relatif terjangkau, tetapi juga konsumen juga harus memperhatikan kualitas dari buah melon tersebut.
2. Kepada peneliti lain diharapkan untuk melanjutkan dan mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini dan mengetahui faktor lain yang mempengaruhi permintaan hingga memperoleh hasil yang lebih baik lagi karena R^2 yang diperoleh relatif rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., Susilowati, D., & Hindarti, S. (2020). Analisis Permintaan Jagung Di Kabupaten Rembang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 8(3).
- Firdiansyah, R. (2019). Analisis Permintaan Jagung Di Indonesia [Disertasi]. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Dinas Pertanian Dan Perkebunan Provinsi NTB. (2017). *Luas lahan dan Jumlah Produksi Melon di NTB Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2017*. Dinas Pertanian Dan Perkebunan Provnsi Nusa Tenggara Barat: Mataram.
- Kilamase, D., Turukay, M., & Timisela, N. R. (2015). Analisis Permintaan Buah Anggur (*Vitis sp.*) Pada Pasar Modern Di Kota Ambon. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 3(3), 223-236.
https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_iteminfo_Ink.php?id=1542
- Nuryanti, S. (2005). Analisa keseimbangan sistem penawaran dan permintaan beras di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 23(1), 71-81.
- Septiadi, D., & Mundiya, A. I. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Tani Sayuran Berbasis Pertanian Organik. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(1), 35-43.
- Septiadi, D., & Nursan, M. (2021). Optimasi Produksi Usaha Tani Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Sayuran Di Kota Mataram. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(2), 87-96.
- Sukanteri, N. P., Suparyana, P. K., Suryana, I. M., Yuniti, D., & Verawati, Y. (2020). Manajemen Pengendalian Mutu Dalam Produksi Agribisnis pada Kelompok Wanita Tani Ayu Tangkas. *Jurnal Galung Tropika*, 9(3), 209-222.
- Sukirno, S. (1994). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Suparyana, P. K. (2017). Analisis Permintaan Buah Pisang Oleh Pedagang Gorengan Di Kota Denpasar, Bali. *AGRIMETA : Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*, 7(14), 36-43.
<http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/agrimeta/article/view/57>
- Suparyana, P. K., Ramantha, W., & Budiasa, W. (2017). Analisis Permintaan Buah Pisang Di Kota Denpasar, Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 5(1).
- Tanaya, I. G. L. P., Rosmilawati, R., Hidayati, A., & Septiadi, D. (2021). Analisis Risiko Produksi Spesialisasi Tanaman Hortikultura di Kabupaten Lombok Utara (Analysis of the Risk of Production for Horticultural Specialties in North Lombok Regency). *Prosiding SAINTEK*, 3, 315-327.
- Tarigan, W., Lubis, Z., & Zein, Z. (2011). Analisis permintaan dan penawaran beras di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agrica*, 4(1), 18-30.